

**PENILAIAN KINERJA KESEHATAN KOPERASI BERDASARKAN SURAT
KEPUTUSAN MENTERI KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH NOMOR
35.3/Per/M.KUKM/X/2007
(Studi Kasus pada Koperasi Primer Tursina, Surabaya)**

**Rizal Asdhiwitanto
Dwiatmanto
Devi Farah Azizah**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: Rzl_asdhi@yahoo.com

ABSTRACT

Research type is descriptive with case study approach. Data analysis involves several stages. It begins with collecting the data of the Cooperative's financial statements since period 2013, followed by analyzing the Cooperative's financial statements in pursuance of The Decree of The Minister of Cooperative and Small-Middle Enterprises No.35/3/Per/M.KUKM/X/2007, and finalized with evaluating financial performance of the Cooperative. This research attempts to assess eight (8) aspects and components of financial health, comprising of Capital, Productive Asset Quality, Management, Efficiency, Liquidity, Self-Sufficiency and Growth, Cooperative Self Identity and Compliance to Syariah Principle. This assessment is important to ensure whether The Primary Cooperative of Tursina Surabaya is financially healthy or not and how far is the compliance of the Cooperative to syariah principle. Result of financial analysis over The Primary Cooperative of Tursina Surabaya in pursuance of Cooperative Classification Standard has indicated that financial performance of The Primary Cooperative of Tursina Surabaya in period 2013 is considered as "Relatively Healthy", meaning that it has complied with The Decree of The Minister of Cooperative and Small-Middle Enterprises No.35/3/Per/M.KUKM/X/2007. The Cooperative is also classified under criterion "Relatively Compliant" because it has implemented the provisions in the Decree to maintain cooperative feasibility and membership welfare.

Keywords: Compliance to Syariah Principle, Liquidity, Self-Sufficiency and Growth

ABSTRAK

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif studi kasus. Tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah : Mengumpulkan data laporan keuangan koperasi pada tahun 2013. Melakukan analisis laporan keuangan koperasi dengan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007. Melakukan evaluasi kinerja keuangan koperasi. Penelitian ini menggunakan 8 jenis penilaian terhadap aspek dan komponen kesehatan yaitu berupa, Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan pertumbuhan, Jati Diri Koperasi dan Kepatuhan Prinsip Syariah. Penilaian tersebut akan mengetahui seberapa sehat Koperasi Primer Tursina Surabaya dalam hal keuangan, dan seberapa patuh dalam prinsip syariah yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil analisis keuangan Koperasi Primer Tursina Surabaya menurut Standar Klasifikasi Koperasi, maka kinerja keuangan Koperasi Primer Tursina Surabaya tahun 2013 dapat dikatakan "Cukup Sehat", yang telah sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007, dan termasuk dalam kriteria "Cukup Patuh" dalam menjalankan peraturan peraturan Menteri Koperasi untuk menjalankan kelangsungan hidup koperasi dan anggotanya.

Kata Kunci : Kepatuhan prinsip syariah, Likuiditas, Kemandirian dan pertumbuhan

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang bergelut di bidang ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup baik secara personal maupun kolektif, dimana kebutuhan manusia tidak terbatas namun ketersediaan sumberdaya yang terbatas. Kegiatan ekonomi (*economic transaction*) adalah aktivitas manusia yang tidak dapat dihindari guna memenuhi kebutuhan hidup dalam rangka peningkatan taraf hidup manusia baik secara individu, kolektif, maupun universal. Faktor krusial terciptanya tatanan dalam kehidupan manusia adalah keterlibatannya di dalam aktivitas bisnis yang semata-mata tidak hanya karena faktor pemenuhan kebutuhan fisik, tapi juga sebagai pembina komunikasi positif. Hal tersebut membuat manusia tidak terlepas dari aktivitas perekonomian.

Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan (UUD 1945 pasal 33 ayat 1). Pilar perekonomian yang paling sesuai dengan bangsa Indonesia adalah kegiatan usaha bersama dengan prinsip kekeluargaan. Kegiatan usaha yang memiliki bentuk paling sesuai dengan ini adalah koperasi. Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-perorangan atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasar prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan (UU no 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1). Koperasi juga didefinisikan sebagai badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.

Seiring dengan laju perkembangan perekonomian dunia, perekonomian Indonesia juga terus bergerak mengikuti perkembangan yang ada. Badan Usaha Milik Swasta berkembang sedemikian pesatnya sehingga menjadi salah satu roda penggerak perekonomian nasional, demikian juga halnya dengan Badan Usaha Milik Negara. Seiring dengan perkembangan Badan Usaha Milik Swastadan Badan Usaha Milik Negara tersebut koperasi juga mengalami perkembangan, namun laju pertumbuhan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional tidaklah secermelang pertumbuhan kedua sektor usaha tersebut.

Secara riil peranan koperasi sebagai penyokong perekonomian nasional kurang nyata

terlihat, hal ini disebabkan karena karakter koperasi yang kecil-kecil dan kurang bersatu dalam suatu sistem. Faktor masih rendahnya partisipasi dalam masyarakat dalam pengelolaan koperasi serta terbatasnya sumber daya manusia yang profesional dalam pengelolaan koperasi serta terbatasnya sumber daya manusia yang profesional dalam pengelolaan koperasi juga membuat kemampuan manajerial terhadap koperasi umumnya belum memadai. Untuk menjaga kelangsungan hidup koperasi maka manajemen koperasi harus ditangani secara profesional, sehingga koperasi mampu menjaga keseimbangan dalam dirinya yaitu sebagai pelindung terhadap kepentingan ekonomi para anggotanya dan fungsinya sebagai badan usaha yang harus bisa mendatangkan keuntungan secara wajar.

Untuk dapat melakukan penilaian terhadap kinerja koperasi, laporan keuangan saja tidak cukup. Dalam hal ini di perlukan suatu analisa lain sebagai penilaian kesehatan keuangan koperasi. Salah satu alat analisa keuangan yang dapat di gunakan adalah standar klasifikasi koperasi berdasarkan surat keputusan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah.

Dalam memenuhi tugasnya untuk ikut serta dalam memantapkan perekonomian, maka koperasi harus memiliki dasar yang kuat dan kinerja yang baik khususnya dalam bidang keuangan oleh karena itu perlu dilakukan penilaian dan analisa terhadap keuangan koperasi agar dapat agar dapat diketahui tingkat kesehatan keuangannya. Berdasarkan latar belakang di atas maka skripsi ini mengambil judul **“Penilaian Kinerja Kesehatan Koperasi Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi No 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 (studi kasus pada Koperasi Primer Tursina, Surabaya)”**.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka disusunlah rumusan masalah “Bagaimana hasil kinerja kesehatan Koperasi Primer Tursina pada tahun 2013 yang telah sesuai dengan standar klasifikasi koperasi menurut surat keputusan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 ?”

KAJIAN PUSTAKA

Koperasi

Ko-operasi berasal dari kata-kata 'ko', yang artinya 'bersama' dan "operasi", yaitu "bekerja". Jadi koperasi artinya sama-sama bekerja. Perkumpulan yang di beri nama koperasi ialah perkumpulan kerja-sama dalam mencapai sesuatu tujuan. Dalam koperasi tak ada sebagian anggota bekerja sebagian memeluk tangan. Semuanya sama-sama bekerja untuk mencapai tujuan bersama.

Definisi koperasi juga terdapat dalam undang-undang perkoperasian yang menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan (UU No 25 tahun 1992 Bab 1, pasal 1, ayat 1), dapat ditarik kesimpulan berdasarkan ayat tersebut sebagai berikut:

- a. Koperasi adalah badan usaha bukan ormas, yayasan atau perkumpulan sosial lainnya.
- b. Pendiri atau pemiliknya adalah orang-orang (perorangan atau individu) atau badan hukum koperasi.
- c. Bekerja berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan azas kekeluargaan.
- d. Sebagai gerakan ekonomi rakyat.
(Koermen, 2003:35),

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah informasi yang memuat tentang posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan (Darsono, 2005:13). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data tersebut (Munawir ,2001:2). Berdasarkan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen, dapat diketahui kinerja manajemen di masa lalu dan proyeksi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.

Kinerja

Untuk mengetahui apakah perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, dapat dilaksanakan dengan cara mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja merupakan tingkat atau hasil nyata yang telah dicapai oleh perusahaan, (Drucker, 1982:34). Sementara Boove menjelaskan bahwa "*Performance is the degree to which*

individual and organizations goal with effectiveness and efficiency" kinerja adalah suatu kondisi yang mana individu-individu dan organisasi-organisasi mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, (Boove dkk, 1990:10). Manfaat penelitian kinerja, menghadapi persaingan yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan dan ini ditunjang oleh kinerja perusahaan. Penilaian kinerja berguna untuk mengetahui efisiensi dan profitabilitas operasi serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan (Helfert, 1996:70).

Klasifikasi Koperasi

Klasifikasi koperasi adalah kegiatan untuk menilai kondisi atau kinerja suatu koperasi dalam suatu periode tertentu, dengan menggunakan kriteria atau standar pilihan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. (Surat Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007)

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara yang dipakai untuk mencapai tujuan, sedangkan metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Metode penelitian yang digunakan harus sesuai dengan pokok masalah yang akan diteliti, sehingga mampu menghasilkan data dan informasi yang mendukung penulisan atas penelitian tersebut. Sesuai dengan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun penggunaan metode deskriptif menurut (Bungin, 2001:48) adalah sebagai berikut: "Penelitian social menggunakan format deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di dalam masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu. Kemudian menarik ke permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu".

Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah dirumuskan maka yang menjadi focus dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut : Kinerja Kesehatan Keuangan Koperasi Primer Tursina Surabaya sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Primer Tursina, beralamat JL. Wisma Pagesangan, No. 203 Rt.004 Rw.004, Jambangan, 60233 (031) 8294135.

Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder, yaitu :

Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan, meliputi data keuangan koperasi selama tahun 20013, data mengenai keanggotaan, permodalan koperasi, susunan kepengurusan dalam Koperasi Primer Tursina Surabaya, dan data lain yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian diperlukan data-data yang akurat dan relevan. Dan untuk memperoleh data-data yang akurat dan relevan tersebut diperlukan alat-alat dan teknik pengumpulan data yang sesuai.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini antara lain :

1. Observasi

Agar mendapat kevalidan dari data keterangan yang diperoleh setiap lokasi, juga dilakukan observasi. Dari teknik observasi ini data yang diperoleh tentang suasana koperasi, kegiatan-kegiatan koperasi dan grafik-grafik tentang perkembangan keuangan koperasi. Dalam observasi ini peneliti langsung melihat keadaan dilapangan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan menelusuri data-data historis, baik berupa surat, catatan, laporan, kenang-kenangan, dan lain-lain. Dalam metode ini peneliti mengumpulkan berbagai laporan dan catatan yang relevan dengan tujuan di tahun 2013.

3. Wawancara

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka dengan responden. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap pengurus koperasi untuk mengetahui kegiatan sehari-hari koperasi dan untuk mengumpulkan data yang mendukung penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberikan arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari koperasi digunakan Surat Keputusan Menteri Koperasi Nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 agar dapat dilihat kesehatan koperasi. Adapun tahap-tahap penelitiannya adalah sebagai berikut :

Melakukan perhitungan dan analisis rasio Kesehatan pada Koperasi Primer Tursina Surabaya berdasarkan Standar Klasifikasi Koperasi sesuai Surat Keputusan Menteri Koperasi Nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan dari hasil Penilaian Kinerja Kesehatan koperasi, yang diteliti diantaranya, Kesehatan koperasi ditahun 2013, dan kepatuhan Koperasi yang telah sesuai dengan SK Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah No 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 dalam Koperasi UJKS Primer Tursina, Surabaya)

Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi Primer (KP) "Tursina" berdiri pada tanggal 3 maret 2005. Oleh para pendirinya diberi nama "Tursina" yang diambil dari sebuah nama sebuah gunung di wilayah Timur Tengah, yang merupakan tempat Allah berbicara dengan Nabi Musa dan tempat disampaikannya 10 kebenaran (Ten Comandemen) yang merupakan pokok-pokok ajaran Agama langit. Di gunung ini pulalah Nabi Musa diyakinkan akan kebesaran Allah yang tunggal (Esa) atas semesta alam. Kebenaran merupakan landasan tiada bersekutu dengan siapa dan apapun juga. Tursina merupakan titik tolak untuk berbuat dan berkata benar sesuai dengan yang diinginkan Allah swt.

Analisis dan Interpretasi Data

Analisis Perubahan Modal

Permodalan pada koperasi bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, hibah/donasi, dan sisa hasil usaha. Adapun perbandingan permodalan Koperasi Primer Tursina pada tahun 2011 dan 2012 sebagai tahun dasar dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut.

Tabel 1 : Perkembangan Modal Koperasi Primer Tursina Periode tahun 2013

SUMBER MODAL	2011	2012	2013
Simpanan Pokok	240.00.000	250.000.000	240.000.000
Simpanan Wajib	54.330.000	71.125.000	82.680.000
Cadangan	59.784.546,94	88.674.602	133.729.524
SHU Tahun Lalu	-	-	-
Sisa Hasil Usaha	106.932.024,91	191.119.693	192.128.930
Jumlah Modal Sendiri	461.046.571,85	608.919.295	648.538.455
PERUBAHAN MODAL	-	+134.672.762,5	+39.619.160

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa mulai dari tahun 2011 dan 2012 sebagai tahun perbandingan tahun 2013 sumber modal Koperasi Primer Tursina Surabaya mengalami peningkatan modal.

Pada tahun 2012 peningkatan total modal yang dimiliki oleh Koperasi Primer Tursina Surabaya adalah sebesar Rp. 134.672.726,5. Untuk tahun 2013 jumlah total modal yang dimiliki oleh koperasi Primer tursina mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 39.619.160. Peningkatan jumlah total modal yang dimiliki oleh koperasi pada tahun ini dikarebakan karena adanya peningkatan terhadap semua komponen penyusun permodalan pada Koperasi primer Tursina Surabaya kecuali pada simpanan pokok yang dimiliki koperasi. Penurunan jumlah simpanan pokok yang dimiliki oleh koperasi ini dikarenakan adanya penurunan terhadap jumlah anggota yang dimiliki oleh Koperasi Primer Tursina Surabaya tersebut.

Analisis Perubahan Sisa Hasil Usaha

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan laba atau rugi bersih yang diperoleh koperasi pada suatu periode tertentu. Adapun perbandingan jumlah sisa hasil usaha Koperasi Primer Tursina Surabaya mulai tahun 2011 dan 2012 dengan tahun 2013 dapat diketahui melalui tabel dibawah ini.

Tabel 2 : Perkembangan sisa hasil usaha Koperasi primer Tursina tahun 2013

KETERANGAN	2011	2012	2013
SHU	106.932.024,91	199.119.693	192.128.930
PERUBAHAN SHU	0	+92.187.668,09	-6.990.763

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bagaimana perubahan SHU selama periode tahun 2011 dan 2012 dengan tahun 2013. Berdasarkan tabel diatas dapat pula diketahui bahwa SHU yang diterima Koperasi Primer Tursina Surabaya mengalami penurunan.

Pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang tajam terhadap jumlah SHU yang dimiliki oleh Koperasi Primer Tursina Surabaya adalah sebesar Rp. 92.187.668,09. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 6.990.763.

Penetapan KJKS dan UJKS Koperasi

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 8 (delapan) komponen sebagaimana dimaksud pada angka 1 – 8 diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KJKS/UJKS koperasi yang dibagi dalam 4 (empat) golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Penetapan predikat kesehatan serupa secara parsial berdasarkan komponen juga dapat dilihat pada masing- masing penilaian komponen yang sudah dijelaskan di atas.

Tabel 3 : Penetapan predikat tingkat kesehatan KJKS/UJKS koperasi tersebut adalah sebagai berikut:

SKOR	PREDIKAT
81 – 100	SEHAT
66 - < 81	CUKUP SEHAT
51 - < 66	KURANG SEHAT
0 - < 51	TIDAK SEHAT

Faktor Lain yang Mempengaruhi Penilaian

Meskipun kuantifikasi dari komponen-komponen penilaian tingkat kesehatan menghasilkan skor tertentu, masih perlu dianalisa dan diuji lebih lanjut dengan komponen lain yang tidak termasuk dalam komponen penilaian dan atau tidak dapat dikuantifikasikan. Apabila dalam analisa dan pengujian lebih lanjut terdapat inkonsistensi atau ada pengaruh secara materil terhadap tingkat kesehatan KJKS dan UJKS koperasi maka hasil dari penilaian yang telah dikuantifikasikan tersebut perlu dilakukan penyesuaian sehingga dapat mencerminkan tingkat kesehatan yang sebenarnya.

Penyesuaian Yang Dimaksud Adalah Sebagai Berikut

1. Koreksi Penilaian

Faktor-faktor yang dapat menurunkan satu tingkat kesehatan KJKS dan UJKS koperasi antara lain:

- a. Pelanggaran terhadap ketentuan-

ketentuan intern maupun ekstern.

- b. Salah satu pembukuan tertunda pembukuan.
- c. Pemberian pembiayaan yang tidak sesuai dengan prosedur.
- d. Tidak menyampaikan laporan tahunan atau laporan berkala 3 kali berturut-turut.
- e. Mempunyai volume pembiayaan di atas Rp 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah) tetapi tidak diaudit oleh akuntan publik.
- f. Manajer UJKS belum diberikan wewenang penuh untuk mengelola usaha.

2. Kesalahan Fatal

Faktor-faktor yang dapat menurunkan tingkat kesehatan KJKS dan UJKS koperasi langsung menjadi tidak sehat antara lain:

- a. Adanya perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam koperasi yang bersangkutan.
- b. Adanya campur tangan pihak di luar koperasi atau kerjasama yang tidak wajar sehingga prinsip koperasi tidak dilaksanakan dengan baik.
- c. Rekayasa pembukuan atau window dressing dalam pembukuan sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap koperasi.
- d. Melakukan kegiatan usaha koperasi tanpa membukukan dalam koperasinya.

Pembahasan dari 8 Penilaian Kinerja Kesehatan Penilaian yang Meliputi

1. Permodalan :

A. Rasio Modal Sendiri : $\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Modal}} =$

$$\frac{648.537.455}{7.125.599.826} \times 100\% = 9,10\%$$

Nilai Kredit yang didapat adalah 45, didapat dari nilai bobot 5 dikali nilai 9,10, dan nilai skor di dapat dari $45 \times 5 = \frac{2,25}{100}$

Nilai skor dapat di katakana sehat yaitu antara 3,76-5,0, sedangkan nilai skor yang diperoleh dari sisi Rasio Modal Sendiri adalah, 2,25 dikatakan 'Kurang Sehat'

B. Rasio Kecukupan Modal : $\frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}}$

$$= \frac{552.472.990}{5.664.478.023} \times 100\% = 9,75\%$$

Nilai Kredit 100, dikarenakan nilai perhitungan rasio kecukupan modal diatas 8, yaitu hasilnya 9,75, nilai bobot 5, nilai skor 5. Dapat dikatakan sehat karena nilai rasio lebih dari 8

1. Kualitas Aset Produktif :

A. Rasio tngkt pemb : $\frac{\text{Jml pemb ptng bermslh} \times 100\%}{\text{Ptng thd jmlh ptng jmlh ptng dan pemb}}$

$$: \frac{130.230.651}{3.740.556.693} \times 100\% = 3,48\%$$

Nilai kredit 100, dikarenakan nilai perhitungan kurang dari 5 sesuai yang telah ditetapkan oleh standar peraturan penilaian kesehatan yaitu sebesar 3,48%, nilai bobot 5, nilai skor 5, dapat dikatakan Rasio Tingkat pembiayaan Piutang terhadap jumlah piutang pada Koperasi primer Tursina dikatakan 'Lancar'

B. Rasio Portofolio terhadap pembiayaan beresiko :

$$\frac{\text{Jumlah Portofolio beresiko}}{\text{jumlah piutang pembiayaan beresiko}} \times 100\% : \frac{4,66}{52.521.224} \times 100\% = 0,0089$$

Nilai kredit 100, dikarenakan nilai perhitungan dari Rasio Portofolio Terhadap Pembiayaan Beresiko kurang dari 21 yang telah sesuai dengan Standar penilaian kesehatan keuangan, yaitu sebesar 0,0089. Nilai bobot 5, nilai skor 5, jadi nilai Rasio Portofolio terhadap pembiayaan beresiko pada koperasi primer Tursina di tahun 2013 dikatan 'Sangat beresiko'.

C. Rasio Penyisihan Penghapusan :

Aktiva produktif (PPAP)

$$\frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\% = \frac{33.613.054}{47.509.741,56} \times 100\% = 56\%$$

Nilai Kredit seuai dengan nilai jumlah Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yaitu 56, nilai bobot 5, nilai skor 2,8 yang di dapat dari $56 \times 5 = \frac{2,8}{100\%}$

Dapat dikatakan Rasio penghapusan Aktiva Produktif pada koperasi primer Tursina 'Kurang Lancar'

2. Manajemen

a. Manajemen Umum = Ya – 12

Setelah Dilakukan wawancara terhadap Manajemen Umum Koperasi Primer Tursina dapat dikatakan 'Baik' karna mendapatkan nilai positif sebanyak 12 dan nilai skor 3.

- b. Kelembagaan = Ya – 4
Setelah dilakukan wawancara terhadap manajemen kelembagaan Koperasi UJKS Primer Tursina dikatakan ‘Cukup baik’ karena mendapatkan nilai positif 4 dari total 6 pertanyaan dan nilai skor 2.
- c. Manajemen Permodalan = Ya – 2
Setelah dilakukan wawancara terhadap Manajemen Permodalan Koperasi Primer Tursina dinilai ‘Kurang Baik’ karena nilai skor adalah 1,2
- d. Manajemen Aset = Ya – 10
Setelah dilakukan wawancara terhadap Manajemen Asset Koperasi Primer Tursina dinilai ‘Baik’ dengan nilai skor 3 dan nilai kredit 100 yang telah sesuai dengan standar peraturan Menteri Koperasi.
- e. Manajemen Likuiditas = Ya – 5
Setelah dilakukan wawancara terhadap Manajemen Likuiditas Koperasi Primer Tursina dinilai ‘Baik’ dengan skor 3 dan nilai kredit 100 yang telah sesuai dengan standar peraturan Menteri koperasi.

3. Efisiensi :

- A. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto :

$$\frac{\text{Biaya Operasional Pelayana}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

$$: \frac{2.192.450.260}{458.371.727} \times 100\% = 478,31 \%$$

Nilai kredit 25, dikarenakan nilai perhitungan Rasio Operasi Terhadap Partisipasi Bruto diatas 100. Nilai bobot 4 dan nilai skor 1, jadi Rasio Operasi terhadap Biaya Partisipasi bruto pada Koperasi UJKS Primer Tursina dapat di katakn ‘Tidak Efisien’

- B. Rasio Aktiva Tetap Terhadap :

$$\frac{\text{Total Assets}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

$$: \frac{605.694.699}{7.125.599,826} \times 100\% = 8,50$$

Nilai kredit 100, nilai bobot 4, nilai skor 4, dapat dikatatakan Rasio Aktiva Terhadap Total Asset ‘Baik’ dengan nilai perhitungan 0-25 dan hasil perhitungan yang telah ada di Koperasi UJKS Primer Tursina 8,50

C. Rasio Efisiensi Staf:

Jumlah Mitra Pembiayaan =

$$\frac{\text{Jumlah Staf}}{980} = 36,30$$

Nilai kredit 25, nilai bobot 5, nilai skor 0,5. Dikarenakan perhitungan Rasio Efisiensi staf adalah 36,30 yang dikatakan ‘Tidak Baik’ dapat dikatakan baik apabila perhitungan Rasio Efisiensi staf lebih dari 99.

4. Likuiditas

- A. Rasio Kas :

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank, Simpanan, Giro}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek/Kewajiban Lancar}} \times 100$$

$$: \frac{1.909.942.929}{2.028.365.426} \times 100\% = 94,16 \%$$

Nilai Kredit 25 dikarenakan nilai perhitungann Rasio Kas terhadap koperasi UJKS Primer Tursina adalah 94,16 yang dapat dikatan ‘Tidak Likuid’ karena nilai standar dari peraturan Menteri koperasi antara (26-34) untuk kriteria ukuran Likuid, sedangkan perhitungan diatas terjadi dalam nilai rasio < 14 dan > 56 yang menunjukkan Tidak Likuid

- B. Rasio Pembiayaan terhadap :

$$\frac{\text{Dana yang diterima}}{\text{Total Pembiayaan / Volume isian}} \times 100\%$$

$$: \frac{4.544.661.000}{2.028.365.426} \times 100\% = 224,06$$

Nilai kredit 100, nilai bobot 5, nilai skor 5. Jadi dapat dikatakan pengukuran Rasio Pembiayaan Terhadap Dana Yang diterima adalah ‘Likuid’ , dikarenakan perhitungan yang terjadi dalam Koperasi UJKS Primer Tursina diatas lebih dari 100

5. Kemandirian Dan Pertumbuhan

- A. Rentabilitas asset : $\frac{\text{SHU sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$

$$= \frac{216.833.063}{7.125.599.826} \times 100\% = 3,04\%$$

Nilai Kredit 25 dikarenakan perhitungan jumlah Rentabilitas Aset kurang dari 5 yaitu hanya sebesar 3,04% sedangkan nilai bobot 3 dan nilai skor adalah sebesar 0,75. Dengan begitu dapat dikatakan Rentabilitas Aset yg terjadi dalam Koperasi UJKS Tursina pada 2013 dikatakan ‘Rendah’

B. Rentabilitas Modal Sendiri:

$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$

$$: \frac{86.458.019}{648.537.455} \times 100\% = 13,33 \%$$

Nilai kredit 100, nilai bobot 3, nilai skor 3. Rentabilitas Modal Sendiri terhadap Koperasi UJKS Primer Tursina pada tahun 2013 dapat dikatakan 'Tinggi' karena jumlah penilaian skor lebih dari 10.

C. Kemandirian Operasional :

Pelayanan

$\frac{\text{Jmlh partisipasi bruto+pend bunga+Pend lain-lain}}{\text{Beban Operasional Pelayanan}}$

$$: \frac{2.447.653.708}{2.192.450.260} \times 100\% = 111,64\%$$

Nilai kredit 50, nilai bobot 4, nilai skor 2. Kemandirian Operasional Pelayanan yang ada pada Koperasi UJKS Primer Tursina dapat dikatakan 'Kurang', dikarenakan nilai jumlah rasio kemandirian hanya 111,64 apabila ingin mencapai angka tinggi harus bernilai >150

6. Jati Diri Koperasi

A. Rasio Partisipasi Bruto :

$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Pinjaman Anggota + Pend Bunga}}$

$$: \frac{458.371.727}{2.435.037.707} \times 100\% = 18,82 \%$$

Nilai kredit Rasio partisipasi Bruto pada Koperasi UJKS Primer Tursina adalah 25, dikarenakan nilai perhitungan diatas adalah sebesar 18,82% dan dapat dikatakan 'rendah'

B. Rasio PEA : $\frac{\text{SHU Anggota}}{\text{Simp pokok + Simp Wajib}} \times 100\%$

$$: \frac{86.458.019,00}{322.680.000,00} \times 100\% = 26,79\%$$

Nilai Kredit dari Rasio PEA adalah 100, nilai bobot 5, nilai skor 5. Rasio PEA dalam Koperasi UJKS Primer Tursina dikatakan 'Bermanfaat' dikarenakan nilai perhitungan rasio lebih dari 12.

7. Kepatuhan Prinsip Syariah

Setelah dilakukan wawancara terhadap kepatuhan prinsip syariah Koperasi Primer Tursina dikatakan "Cukup Patuh" karena mendapatkan nilai positif 7 dari total pertanyaan 10 dan nilai skor 70.

Catatan Atas Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi atas Keuangan Koperasi Primer Tursina Surabaya Melalui Standar Klasifikasi sesuai Surat Menteri Koperasi Nomor 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 pada tahun 2013 tergolong "Cukup Sehat", dengan Jumlah Skor yang terdapat pada kertas kerja adalah sebesar 69,3 %. Dinilai juga dari kepatuhan dalam melaksanakan aktivitasnya sebagai lembaga keuangan syariah termasuk dalam kriteria "Cukup Patuh" dengan mendapatkan skor sebesar 70. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain :

1. Jumlah staf yang menangani jumlah pembiayaan mitra/masyarakat hanya sedikit.
2. Terlalu tingginya beban operasional sehingga mengakibatkan rendahnya jumlah Sisa Hasil Usaha yang diterima koperasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis keuangan Koperasi UJKS Primer Tursina Surabaya menurut Standar Klasifikasi Koperasi sesuai Surat Keputusan Menteri Koperasi Nomor, 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 maka kinerja keuangan Koperasi Primer Tursina Surabaya selama periode tahun tahun 2013 dapat disimpulkan bahwa :

Koperasi ini tergolong "Cukup Sehat", dengan Jumlah Skor yang terdapat pada kertas kerja adalah sebesar 69,3 %. Dinilai juga dari kepatuhan dalam melaksanakan aktivitasnya sebagai lembaga keuangan syariah termasuk dalam kriteria "Cukup Patuh" dengan mendapatkan skor sebesar 70.

Saran

1. Untuk meningkatkan sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi, hendaknya koperasi lebih mampu menekan biaya operasionalnya dengan cara menghemat pengeluaran biaya koperasi yang kurang berharga atau kurang penting untuk kemajuan koperasi.
2. Untuk meningkatkan kemampuan laba operasi dalam membiayai beban operasional maka hendaknya perlu dipertimbangkan berbagai cara untuk meningkatkan penjualan dan meningkatkan bunga pinjaman sehingga laba akan meningkat.
3. Dalam menjalankan aktivitasnya selama tahun tahun 2013 koperasi masih belum mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan yang sebanding, oleh karena itu hendaknya koperasi harus lebih mampu meningkatkan kinerjanya agar mampu

mengolah modal yang dimilikinya untung menghasilkan SHU yang sebanding.

4. Menambah Jumlah Staf Koperasi Agar lebih optimal dalam melayani pembiayaan mitra koperasi dan membantu mitra koperasi dalam peminjaman modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Munawir.(2001) Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Darsono. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kementrian Koperasi dan UKM, Permanen Nomor : 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah.
- Boove, Courtland L, Wood, Mariam Burk, Till, John V, Dovel Goeroge P. 1990. Management. New York : McGraw Hill Inc.
- Drucker, Peter F. 1982. Pengantar Manajemen. Terjemahan Rochmulyati Hamzah.Jakarta : PT. Pustaka Binamas Persindo.
- Koermen. 2003. Manajemen Koperasi Terapan (Serial Praktis Pengetahuan Dasar Koperasi). Prestasi Pustaka Publisier : Jakarta.
- Helfert, Erich A. 1996. Tehnik Analisis Keuangan, Petunjuk Praktis Untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja perusahaan Alih Bahasa Herman Wibowo. Jakarta : Erlangga
- Bungin, Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif). Surabaya: Airlangga University Press.